BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperoleh beberapa data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan strategi *Hollywood Square* dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan pemahaman siswa mengenai materi proses pembentukan tanah. Untuk uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya :

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan perbaikan sekaligus penerapan strategi *Hollywood Square* dalam pembelajaran IPA materi proses pembentukan tanah. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan melakukan validasi ke validator kepada dosen ahli yaitu Ibu Tatik Indayati, M.Pd. Kegiatan validasi dilakukan agar tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan mengenai komponen C (*Condition*) dan D (*Degree*) dalam tujuan pembelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang masih tumpang tindih serta penambahan tingkat kesukaran soal dan skor yang belum ada. Setelah melakukan revisi perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahapan ini berisi paparan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 14.15 WIB pada jam pelajaran ke 3 dan 4 dengan jumlah siswa yang hadir 20 anak dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 21 anak. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan *ice breaking* berupa beberapa tepuk yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. *Ice breaking* dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dan siap melakukan pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi, tanpa menunjukkan benda aslinya, guru menanyakan kepada siswa "apakah yang terjadi jika serpihan batu terkubur selama bertahun-tahun?". Beberapa siswa menjawab bahwa serpihan batu tersebut akan menjadi tanah. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan proses pembentukan tanah, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pelapukan batuan dan siswa dapat menjelaskan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya.

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang memiliki alokasi waktu 50 menit. Dalam kegiatan inti, terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi berisi kegiatan siswa dalam menggali pengetahuan dari sumber belajar. Dalam kegiatan ini, seharusnya guru belum terlihat melakukan kegiatan menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi. Guru langsung saja memberi instruksi kepada siswa untuk membaca materi mengenai proses pembentukan tanah yang ada dalam buku paket IPA serta membuat satu pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Salah satu siswa tiba-tiba bertanya, "bu, yang dibaca mulai mana saja?" guru menjawab, "yang dibaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai materi tentang batuan sampai pelapukan batuan". Hal yang menyebabkan siswa bertanya karena guru belum memberikan garis besar materi yang hendak dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan, tahap selanjutnya yaitu guru mengumpulkan pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah kotak.

Gambar 4.1
Aktivitas siswa saat kegiatan eksplorasi

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan elaborasi, dimana dalam kegiatan ini guru menambahkan beberapa pertanyaan terkait materi proses pembentukan tanah untuk memperdalam materi tersebut. Setelah itu guru mulai menjelaskan aturan dari strategi *Hollywood Square* yang akan dilakukan. Guru menekankan bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berisi permainan sekaligus belajar. Guru memilih 9 siswa yang bertindak sebagai selebriti untuk maju ke depan kelas. Namun, karena kondisi kelas yang memiliki meja dan kursi yang terlalu besar maka guru menginstruksikan siswa untuk berdiri 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baris kebelakang dan 3 banjar kesamping. Guru juga tak lupa memberikan 9 selebriti kartu tanda X dan O untuk ditempelkan ditubuh apabila kontestan menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemudian, guru memilih 2 siswa untuk menjadi kontestan dan membagi siswa yang tersisa menjadi 2 kelompok pendukung kontestan. Berikut merupakan formasi strategi *Hollywood Square* yang dilakukan pada siklus I:

7 N. Fadillah	8 Ania	9 N. Faizah
6 Winda	5 Nadia	4 Helmi
1 Luluk	2 Salsabilla	3 Siti N. Halizah

Royyan (Tanda X)	Afda (Tanda O)
Kelompok pendukung: 1. Adrian 2. Husni 3. M.Irsadul Fikri 4. Rohman 5. Dandy	Kelompok pendukung: 1. Aida 2. Sri Haryani 3. Lely 4. Nova

Guru melakukan uji permainan. Setelah siswa paham, maka permainan dimulai. Guru mulai menginstruksikan kontestan untuk memilih selebriti agar dapat membentuk *tic-tac-toe*. Kontestan yang bermain pertama yaitu Afda. Afda memilih selebritis nomor 1 untuk menjawab pertanyaan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontestan mengambil satu pertanyaan dalam kotak dan guru bertugas membacakan soal tersebut. Guru bertanya kepada selebritis 1, apa penyebab pelapukan fisika dan berilah contohnya!. Selebritis nomor 1 diam dan malu untuk menjawab dan mengungkapkan pendapat. Kemudian guru memberikan motivasi agar tidak perlu takut untuk menjawab karena semua jawaban pasti akan diterima.

> "Pelapukan yang terjadi karena aktivitas hewan dan tumbuhan. Contohnya lumut diatas batu." jawab selebritis 1.
>
> "Apakah Afda setuju atau tidak setuju dengan jawaban selebritis nomor 1? Afda boleh berdiskusi dengan kelompoknya" ucap guru.
>
> "Saya tidak setuju", jawab Afda.
>
> "Mengapa tidak setuju? Apa alasannya?", tanya guru
>
> "Karena pelapukan fisika disebabkan oleh faktor alam." kata Afda.

Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa mencapai indikator pemahaman berupa menjelaskan kembali tentang salah satu pelapukan batuan menggunakan bahasa sendiri.

Setelah Afda menjawab, Guru berkata bahwa jawaban Afda adalah benar karena tidak setuju dengan pendapat selebritis nomor 1. Jadi, pelapukan fisika terjadi karena adanya faktor alam seperti perubahan suhu dan tekanan air/angin. Karena jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afda benar, maka Afda dapat membentuk tanda O pada selebritis nomor 1.

Selanjutnya giliran Royyan. Royyan memilih selebritis nomor 5 untuk menjawab pertanyaan dan mengambil salah satu pertanyaan di kotak kemudian diserahkan kepada guru. Guru menanyakan batu diorite termasuk jenis batuan apa?. Ternyata, selebritis nomor 5 mengalami kesulitan dalam menjawab. Guru memotivasi siswa kembali agar dapat menjawab pertanyaan tersebut. Selebritis 5 menjawab batuan beku.

Jawaban dari selebritis 5 menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator pemahaman yaitu mengklasifikasikan/menggolongkan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya. Guru kembali menanyakan apakah Royyan setuju atau tidak setuju dengan pendapat selebritis 5. Guru menambahkan bahwa dalam menjawab, Royyan boleh berdiksusi dengan kelompok pendukungnya.

Gambar 4.2
Aktivitas siswa saat berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Royyan tidak setuju dengan pendapat selebritis 5 karena menurutnya, batu diorite adalah batuan endapan. Setelah Royyan menjawab, guru mengatakan bahwa jawaban Royyan kurang tepat sehingga Royyan tidak bisa membentuk tanda X melainkan tanda O milik lawan. Otomatis tanda O terbentuk pada selebritis 5. Guru menjelaskan bahwa alasan mengapa jawaban Royyan salah. Jadi, batu diorite merupakan salah satu contoh dari batuan beku. Sedangkan contoh dari batuan endapan adalah batu pasir.

Gambar 4.3
Aktivitas saat Afda mengambil pertanyaan

Selanjutnya giliran Afda yang bermain. Afda memilih selebritis 9 untuk menjawab pertanyaan. Guru membacakan pertanyaan pelpaukan biologi disebabkan karena apa?. Kemudian selebritis 9 menjawab bahwa Pelapukan biologi disebabkan karena ombak. Afdapun menyetujui jawaban selebritis 9. Karena Afda menyetujui pendapat tersebut, maka guru berkata bahwa jawaban Afda kurang tepat karena setuju dengan jawaban selebritis 9. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjelaskan bahwa pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan. Contohnya lumut yang ada pada batu. Penjelasan guru tersebut mampu membentuk konsep yang kurang tepat dari pemahaman siswa.

Saat guru memberikan penjelasan, terlihat beberapa siswa yang bertindak sebagai pendukung kontestan terlihat melakukan kegiatan lain seperti mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru juga mengatakan bahwa karena jawaban Afda kurang tepat maka Afda tidak bisa membentuk tanda O melainkan tanda X milik lawan. Otomatis tanda X terbentuk pada selebritis 9.

Gambar 4.4
Aktivitas saat Royyan mengambil pertanyaan

Permainan dilanjutkan lagi. Royyan memilih selebritis 4. Kemudian guru menanyakan apa penyebab pelapukan fisika?. Selebritis 4 berpendapat bahwa pelapukan fisika disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena faktor alam. Royyanpun tidak setuju dengan jawaban selebritis 4, Royyan berpendapat bahwa Pelapukan fisika adalah pelapukan yang disebabkan karena faktor alam salah satunya ombak. Ternyata, jawaban Royyan yang tidak setuju dengan selebritis 4 merupakan salah karena pelapukan fisika disebabkan oleh faktor alam seperti yang dikatakan selebritis 4. Dengan begitu, Royyan tidak bisa membentuk tanda X melainkan tanda O pada selebritis 4.

Saat ini, giliran Afda yang bermain. Afda memilih selebritis 6 untuk menjawab pertanyaan. Guru menanyakan batuan dapat menjadi tanah karena apa. Pertanyaan yang disampaikan guru telah dimodifikasi karena pertanyaan yang dibuat oleh salah satu siswa memiliki makna ambigu. Pertanyaan sesungguhnya yang tertulis dikertas tersebut yaitu batu dapat terkikis dan lapuk karena apa?.

Gambar 4.5
Aktivitas selebritis saat menjawab pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selebritis 6 menjawab bahwa batuan dapat menjadi tanah karena proses pelapukan batuan. Jawaban dari siswa menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator pemahaman yakni menjelaskan kembali mengenai proses pembentukan tanah menggunakan bahasa sendiri. Afda menyetujui pendapat dari selebritis 6 sehingga gurupun berkata bahwa jawaban Afda benar. Guru menjelaskan bahwa proses pembentukan tanah itu berasal dari batuan yang mengalami pelapukan. Karena jawaban Afda benar, maka Afda dapat membentuk tanda O pada selebritis 6. Dengan begitu terbentuklah tac-tic-toe seperti dibawah ini:

7	8	X 9
O 6	O 5	O 4
O 1	2	3

Hasil dari permainan tersebut menunjukkan bahwa Afda telah membuat tac-tic-toe tanda O pada selebritis nomor 4, 5 dan 6 sehingga Afda memenangkan permainan. Permainan hanya berlangsung selama 1 kali putaran karena alokasi waktu yang tidak mencukupi jika melakukan 3 kali putaran. Setelah itu guru memberikan siswa lembar kerja. Siswa mengerjakan kembar kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sungguh-sungguh. Kemudian, siswa yang telah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Gambar 4.6
Aktivitas siswa saat mengerjakan lembar kerja

Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, dimana guru memberikan umpan balik dan penguatan positif kepada siswa. Setelah itu, dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjunya guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama serta mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan persentase ketuntasan dari hasil tes pemahaman siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase ketuntasan belajar dari siklus I

Keterangan	Persentase
Tuntas	57%
Tidak tuntas	43%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tes setelah penerapan strategi *Hollywood Square*, dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,67 dan ketuntasan belajar mencapai 57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 60,67 dan masuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar yaitu 57% dan masuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar tersebut lebih kecil daripada persentase yang dikehendaki. Seharusnya nilai rata-rata mencapai ≥75 dan ketuntasan belajar mencapai ≥80% sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi proses pembentukan tanah.

c. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square*, observer melakukan kegiatan pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, dapat diketahui ada 24 aspek aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*. Menurut pengamatan dari observer diperoleh yaitu 65 dari skor maksimal 96. Dari skor tersebut diperoleh nilai akhir yaitu 67,7 dan masuk dalam kriteria kemampuan kurang dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, observer juga mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa, dapat diketahui ada 22 aspek aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*. Menurut pengamatan dari observer, skor yang diperoleh yaitu 55 dari skor maksimal 88. Dari skor tersebut diperoleh nilai akhir yaitu 62,5 dan masuk dalam kriteria kemampuan kurang dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.*

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus I, terlihat bahwa guru dan siswa antusias dalam melakukan pembelajaran. Guru juga mampu mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa tentang materi proses pembentukan tanah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa saat menjelaskan proses pembentukan batuan karena pelapukan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat menjelaskan mengenai jenis pelapukan seperti pelapukan fisika dan biologi. Selain itu, siswa mampu memberikan contoh dari salah satu batuan.

Namun, saat pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa hal yang dianggap belum sesuai harapan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pada aktivitas guru, nilai akhir yang diperoleh 67,7 dan masuk kriteria kemampuan kurang melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.* Hal tersebut terlihat saat guru kurang mempersiapkan media pembelajaran saat melakukan apersepsi. Selain itu, guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga ada aspek kegiatan yang belum dilakukan.
2. Pada aktivitas siswa, nilai akhir yang diperoleh 62,5 dan masuk kriteria kemampuan kurang melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square*. Hal tersebut terlihat saat ada beberapa siswa malu mengungkapkan jawabannya serta ada juga siswa (selebriti) yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, saat guru memberikan penjelasan, beberapa siswa yang bertindak sebagai pendukung kontestan terlihat melakukan kegiatan lain seperti mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya.
3. Hasil evaluasi belajar siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan oleh indikator kinerja. Untuk indikator kinerja telah ditetapkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu ≥70 dan persentase ketuntasan belajar yaitu ≥80%. Dari hasil nilai tes siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yaitu 60,67 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 57%.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari siklus I belum maksimal dan mencapai indikator kinerja sehingga perlu diadakan siklus II untuk perbaikan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut diskusi antara peneliti dan observer ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Melakukan persiapan sebelum pembelajaran agar tidak ada lagi aspek kegiatan yang belum dilakukan.
2. Pada kegiatan elaborasi, apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan maka guru dapat membantu memberikan pilihan jawaban.
3. Menginstruksikan kepada siswa yang bertindak sebagai pendukung untuk mencatat pertanyaan dan jawaban saat permainan agar tidak ada lagi siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, rencana dari tindakan merupakan hasil tindak lanjut evaluasi dari siklus I. Perangkat pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan strategi *Hollywood Square* dibuat dengan memperhatikan hasil evaluasi dari siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. kegiatan selanjutnya hampir sama seperti siklus I yakni peneliti melakukan validasi ke validator kepada dosen ahli Ibu Tatik Indayati, M.Pd, sebelum menerapkan RPP di dalam kelas.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan mengenai kurang sesuainya beberapa soal dengan indikator pembelajaran. Setelah melakukan revisi perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dari siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2017 pukul 13.00 WIB pada jam pelajaran ke 2 dan 3 dengan jumlah siswa yang hadir 20 anak dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 21 anak. Pelaksanaan pembelajaran hampir sama seperti siklus I bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa serta memberikan ice breaking berupa beberapa tepuk yang berkaitan dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diajarkan.. Kemudian guru melakukan apersepsi, dengan menunjukkan benda aslinya, guru menanyakan kepada siswa "apakah yang terjadi jika serpihan batu terkubur selama bertahun-tahun?". Hampir seluruh siswa menjawab bahwa serpihan batu tersebut akan menjadi tanah. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan proses pembentukan tanah, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pelapukan batuan dan siswa dapat menjelaskan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya.

Gambar 4.7
Aktivitas saat apersepsi

Gambar 4.8
Aktivitas guru menetapkan garis besar materi

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang memiliki alokasi waktu 50 menit. Dalam kegiatan inti, terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan ini, guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi. Selanjutnya, guru memberi instruksi kepada siswa untuk membaca materi mengenai proses pembentukan tanah yang ada dalam buku paket IPA. Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat satu pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Kemudian guru mengumpulkan pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah kotak.

Gambar 4.9
Aktivitas guru mengumpulkan pertanyaan

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan elaborasi, dimana dalam kegiatan ini guru menambahkan beberapa pertanyaan terkait materi proses pembentukan tanah untuk memperdalam materi tersebut. Setelah itu guru mulai menjelaskan aturan dari strategi *Hollywood Square* yang akan dilakukan. Guru memilih 9 siswa yang bertindak sebagai selebriti untuk maju ke depan kelas. Kemudian, guru menginstruksikan siswa untuk berdiri 3 baris kebelakang dan 3 banjar kesamping. Guru juga tak lupa memberikan 9 selebriti kartu tanda X dan O untuk ditempelkan ditubuh apabila kontestan menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya, guru memilih 2 siswa untuk menjadi kontestan dan membagi siswa yang tersisa menjadi 2 kelompok pendukung kontestan. Guru menginstruksikan kepada siswa yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok pendukung untuk mencatat pertanyaan dan jawaban saat permainan berlangsung. Berikut merupakan formasi strategi *Hollywood Square* yang dilakukan pada siklus II:

7 Ania	8 Winda	9 N. Faizah
6 Helmi	5 Nova	4 Luluk
1 Afda	2 Aida	3 Lely

Siti N. Halizah (Lizah) (Tanda X)
Kelompok Pendukung : 1. Nurul Fadilah 2. Sri Haryani 3. Nadia 4. Salsabila

M.Irsadul Fikri (Fikri) (Tanda O)
Kelompok Pendukung: 1. Dandy 2. Husni 3. Roihan 4. Adrian 5. Royyan

Setelah itu, guru melakukan uji permainan. Setelah siswa paham, maka permainan dimulai. Guru mulai menginstruksikan kontestan untuk memilih selebriti agar dapat membentuk tic-tac-toe. Kemudian kontestan mengambil satu pertanyaan dalam kotak dan guru bertugas membacakan soal tersebut. Siswa (selebriti) yang dipilih harus menjawab pertanyaan tersebut. Kontestan yang bermain pertama adalah Lizah. Lizah memilih selebritis 3 untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab pertanyaan. Sebelum memulai permainan, guru menginstruksikan kepada kelompok pendukung untuk mencatat pertanyaan dan jawaban yang benar dari hasil permainan. Guru menanyakan lahar dari letusan gunung berapi yang membeku disebut dengan batuan apa?.

Guru mengulangi pertanyaan sebanyak 3 kali agar kelompok pendukung dapat mencatat pertanyaan yang diajukan. Selebritis 3 menjawab dengan percaya diri tanpa ada rasa malu-malu dengan jawabannya.

> "Batuan beku", jawab selebritis 3 dengan percaya diri.
> "Apakah Lizah setuju atau tidak setuju dengan jawaban selebritis 3? Apabila tidak setuju, berikan alasannya.", Tanya guru kembali.
> "Setuju karena batuan beku terbentuk dari lahar yang membeku." Jawab Lizah dengan yakin.

Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator pemahaman yakni menjelaskan kembali tentang jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya menggunakan bahasa sendiri. Setelah Lizah menjawab, guru mengatakan bahwa jawaban Lizah benar karena setuju dengan selebritis 3. Jadi, batuan beku terbentuk karena adanya pembekuan/pendinginan lahar dari letusan gunung berapi. Sehingga Lizah dapat membentuk tanda X pada selebritis 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, giliran Fikri yang bermain. Fikri memilih selebritis 2 untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang ada dalam kertas adalah terbuat dari apakah batu gamping?. Dan sebutkan contohnya. Pertanyaan berikut akan sulit dipahami siswa, maka guru mengubah pertanyaan agar mudah dijawab.

> "Apakah bahan mineral yang dapat membentuk batu gamping?" tanya guru kepada selebritis 2.

Selebritis meminta bantuan guru untuk memberikan pilihan jawaban. Kemudian guru memberikan pilihan jawaban seperti lava, kalsit atau lahar. Selebritis 2 menjawab bahwa batu gamping terbuat dari lava. Setelah Fikri berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian Fikri menjawab dengan percaya diri bahwa tidak setuju dengan pendapat selebritis 2. Fikri berpendapat bahwa batu gamping bukanlah batuan beku yang terbuat dari lava dan lahar.

Jawaban fikri menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai indikator pemahaman yakni mengklasifikasikan/menggolongkan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya. Kemudian guru mengatakan bahwa jawaban fikri benar karena tidak setuju dengan selebritis 2. Guru juga menegaskan bahwa Pendapat Fikri juga benar bahwa batu gamping bukanlah batuan beku melainkan batuan endapan. Menurut penjelasan guru, bahwa batu gamping terbuat dari kalsit. Kalsit terbentuk dari cangkang kerang laut yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendap. Dengan begitu, Fikri dapat membuat tanda X pada selebritis 3.

Permainan dilanjutkan. Lizah memilih selebritis 4 untuk menjawab pertanyaan. Guru kembali memodifikasi pertanyaan karena pertanyaan yang tersebut melampaui ruang lingkup materi batuan, karena yang masuk ruang lingkup yakni contoh dari batuan. Maka dari itu, guru melakukan sedikit perubahan pertanyaan agar mudah dijawab oleh selebritis. Awalnya pertanyaan tersebut yaitu sebutkan jenis batuan sedimen. Pertanyaan tersebut diubah menjadi sebutkan contoh dari batuan sedimen!.

Gambar 4.10
Aktivitas saat selebritis menjawab pertanyaan

Selebritis 4 meminta bantuan kepada guru untuk memberikan pilihan jawaban. Gurupun memberikan pilihan jawaban yaitu batu apung, batu marmer atau batu pasir. Selebritis 4 menjawab bahwa contoh batuan sedimen adalah batu marmer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, Lizah tidak setuju dengan pendapat tersebut. Menurut Lizah, batu marmer merupakan contoh batuan malihan.

Jawaban dari Lizah menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator pemahaman mengenai mengklasifikasikan/menggolongkan contoh dari batuan berdasarkan proses terbentuknya. Kemudian guru mengatakan bahwa jawaban Lizah benar karena tidak setuju dengan selebritis 4. Pendapat Lizah pun benar bahwa batu marmer adalah contoh batuan malihan. Jadi, salah satu contoh dari batuan sedimen adalah batu pasir. Dengan begitu, Lizah dapat membentuk tanda X pada selebritis 4.

Gambar 4.11
Aktivitas saat Fikri mengambil pertanyaan

Selanjutnya, giliran Fikri yang bermain. Fikri memilih selebritis 9 untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menanyakan disebut apakah batu yang terbentuk karena proses pengendapan. Selebritis 9 menjawab batuan endapan/malihan. Fikri setuju dengan pendapat tersebut. Jawaban siswa tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa siswa mencapai indikator pemahaman yakni mampu menjelaskan proses terbentuknya salah satu batuan. Setelah itu, guru mengatakan bahwa jawaban Fikri benar karena setuju dengan selebritis 9. Jadi, batuan endapan/sedimen terbentuk dari proses pengendapan bahan mineral, tumbuhan yang mati terpendam dan fosil. Dengan begitu, Fikri dapat membentuk tanda O pada selebritis 9.

Permainan berlanjut semakin seru karena tim Fikri mampu menghalangi tim Lizah dalam membentuk *tic-tac-toe*. Siswapun antusias dalam melanjutkan permainan. Lizah memilih selebritis 5 untuk menjawab pertanyaan.

> "Pelapukan fisika adalah pelapukan yang disebabkan oleh….", tanya guru.
> "Pelapukan fisika terjadi karena faktor alam.", jawab selebritis 5.
> "Setuju karena pelapukan fisika memang terjadi karena faktor alam seperti ombak menabrak batuan di tepi pantai.", sahut Lizah.

Jawaban dari siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan tentang pelapukan fisika. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator pemahaman berupa menjelaskan dengan bahasa sendiri.

> "Jawaban Lizah beserta pendapatnya benar. Jadi, selain karena ombak, pelapukan fisika juga terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena faktor alam seperti perubahan suhu dan angin. Dengan begitu, Lizah bisa membentuk tanda X pada selebritis 5.”, ucap guru.

Tim dari Fikri mulai takut tertinggal dan memilih selebritis 6 untuk menjawab. Mereka terus menghalangi tim lawan dalam membentuk tic-tac-toe. Guru menanyakan bahan kimia yang bersifat apakah yang mampu menyebabkan pelapukan kimia?.

Selebritis 6 meminta bantuan guru untuk memberikan pilihan jawaban. Guru memberi pilihan jawaban yakni menumbuhkan, melapukkan atau membesarkan. Selebritispun menjawab bersifat menumbuhkan. Fikri mengatakan bahwa tidak setuju karena pelapukan kimia disebabkan oleh bahan yang bersifat melapukkan. Jawaban fikri menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan mengenai pelapukan kimia. Kemudian guru kembali menjelaskan bahwa pelapukan kimia memang disebabkan oleh zat-zat kimia yang bersifat melapukkan seperti oksigen, uap air dan hujan asam. Jadi jawaban dan pendapat Fikri benar. Sehingga Fikri dapat membentuk tanda O pada selebritis 6. Setelah itu, permaianan dilanjutkan. Lizah memilih selebritis 7 untuk menjawab pertanyaan.

> “Batuan metamorf/malihan terbentuk dari batuan beku dan sedimen yang mengalami…..”, tanya guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selebritis 7 meminta batuan guru untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberi pilihan jawaban yaitu pembekuan lahar, pengendapan atau tekanan dan panas.

> "Batuan malihan terbentuk karena adanya tekanan dan panas.", kata selebritis 7.
>
> "Setuju, karena pembekuan lahar merupakan proses terbentuknya batuan beku dan pengendapan merupakan proses terbentuknya batuan endapan.", ucap Lizah.

Jawaban selebritis 7 dan Lizah menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya. Guru mengatakan bahwa jawaban Lizah benar karena setuju dengan selebritis 7. Jadi, batuan malihan/metamorf berasal dari batuan beku dan endapan yang mengalami perubahan tekanan dan panas. Dengan begitu, Lizah dapat membentuk tanda X pada selebritis 7.

Saat guru memberikan penjelasan,hampir seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan. Tidak terlihat siswa melakukan kegiatan lain seperti mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hasil *tac-tic-toe* pada permainan dapat digambarkan seperti dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X 7	8	O 9
O 6	X 5	X 4
1	O 2	X 3

Hasil dari permainan tersebut menunjukkan bahwa Lizah telah membuat *tac-tic-toe* tanda X pada selebritis nomor 3, 5 dan 7 sehingga Lizah memenangkan permainan. Permainan hanya berlangsung selama 1 kali putaran. Setelah itu guru memberikan siswa lembar kerja. Siswa mengerjakan kembar kerja dengan sungguh-sungguh. Kemudian, siswa yang telah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Gambar 4.12
Aktivitas siswa saat mengerjakan lembar kerja

Sebelum memasuki kegiatan konfirmasi, siswa bersama guru mengoreksi jawaban pilihan ganda pada lembar kerja siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, dimana guru memberikan umpan balik dan penguatan positif kepada siswa. Setelah itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjunya guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama serta mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan persentase hasil tes pemahaman siswa saat siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase ketuntasan belajar dari siklus II

Keterangan	Persentase
Tuntas	85,71 %
Tidak tuntas	14,29 %

Dari hasil tes setelah penerapan strategi *Hollywood Square*, dapat diketahui bahwa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,14 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 81,14 dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar yaitu 85,71% dan masuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar tersebut lebih besar daripada persentase yang dikehendaki.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, observer melakukan kegiatan pengamatan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, dapat diketahui ada 24 aspek aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*. Menurut pengamatan dari observer, skor yang diperoleh yaitu 99 dari skor maksimal 104. Dari skor tersebut diperoleh nilai akhir yaitu 95 dan masuk dalam kriteria kemampuan sangat baik dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.*

Selain itu, observer juga mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa, dapat diketahui ada 24 aspek aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*. Menurut pengamatan dari observer, skor yang diperoleh yaitu 89 dari skor maksimal 96. Dari skor tersebut diperoleh nilai akhir yaitu 92 dan masuk dalam kriteria kemampuan sangat baik dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.*

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II menggunakan strategi *Hollywood Square* selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II secara keseluruhan berjalan lancar dan sesuai dengan RPP yang telah disusun dari hasil refleksi siklus I. penggunaan strategi Hollywood square dalam meningkatkan pemahaman materi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan tanah juga menunjukkan hasil yang baik seperti siswa dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri tentang proses pembentukan tanah. Siswa dapat menjelaskan mengenai jenis-jenis pelapukan seperti pelapukan fisika, kimia dan biologi. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya seperti batuan beku, endapan dan malihan.

Selain itu, dalam kegiatan refleksi yang dilakukan guru beserta peneliti juga ditemukan beberapa hal mengenai pembelajaran tersebut sebagai berikut :

a. Pada aktivitas guru, nilai akhir yang diperoleh 95 dan masuk kriteria kemampuan sangat baik melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood Square.* Hal tersebut terjadi karena guru telah melakukan semua aspek kegiatan. Selain itu, dibandingkan dengan siklus I, guru telah melakukan persiapan yang lebih sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, nilai akhir yang diperoleh saat siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,3 dibanding dengan siklus I.
b. Pada aktivitas siswa, nilai akhir yang diperoleh 92 dan masuk kriteria kemampuan sangat baik dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi Hollywood Square. Hal tersebut terlihat saat siswa terlihat aktif dan tidak malu lagi dalam menjawab pertanyaan sekaligus mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat. Selain itu, tidak ada lagi siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran. Sehingga jika dibandingkan dengan siklus I, maka nilai akhir dari siklus II mengalami peningkatan sebesar 29,5.

c. Hasil evaluasi belajar siswa dapat dikatakan telah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan oleh indikator kinerja. Untuk indikator kinerja telah ditetapkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu ≥70 dan persentase ketuntasan belajar yaitu ≥80%. Dari hasil nilai tes siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 81,14 sehingga masuk dalam kategori baik. Kemudian, persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71% dan masuk dalam kategori sangat baik. Dibanding dengan siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 20,51 dan persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 28,71%.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari siklus II dianggap telah maksimal dan mencapai indikator kinerja sehingga guru dan peneliti memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi *Hollywood Square* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya.

Proses penerapan strategi Hollywood square dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Strategi *Hollywood Square* ini mampu membantu siswa dalam memahami materi proses pembentukan tanah karena dapat meningkatkan aktivitas dalam kemampuan tanya jawab dan dapat menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Terlibatnya siswa dalam pembelajaran dapat membuat siswa tidak hanya mengingat namun memahami materi pelajaran seperti menjelaskan mengenai proses pembentukan tanah, menjelaskan serta membedakan jenis-jenis pelapukan batuan dan menjelaskan serta membedakan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya.

Dalam pelaksanaan pada siklus I, aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi guru. Dari setiap kegiatan, guru mendapatkan skor untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Hollywood square*. Dari 24 aspek aktivitas dalam lembar observasi, ada 18 aktivitas yang dilakukan dengan baik sehingga mendapat nilai 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas tersebut seperti guru mengucap salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, memeriksa kehadiran siswa, memberikan *ice breaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengintruksikan siswa untuk melakukan permainan *Hollywood square*, memberikan umpan balik dan penguatan positif, membuat kesimpulan bersama siswa, mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Kemudian ada 5 aspek aktivitas yang dilakukan kurang baik sehingga mendapat nilai 2 dan 1 aspek aktivitas yang dilakukan sangat kurang baik sehingga mendapat nilai 1. Aspek aktivitas guru yang mendapat skor 2 (kurang baik) dan 1 (sangat kurang baik) merupakan ada beberapa kekurangan pada guru seperti guru kurang mempersiapkan media pembelajaran saat melakukan apersepsi. Selain itu, guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga ada aspek kegiatan yang belum dilakukan seperti menginstruksikan permainan hanya sebanyak 1 kali putaran, melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman serta guru tidak melaksanakan kegiatan mengoreksi jawaban siswa sambil memberikan jawaban yang tepat.

Aktivitas siswa dalam siklus I juga diamati dengan menggunakan lembar observasi dengan 22 aspek aktivitas di dalamnya. Dari 22 aspek aktivitas siswa, ada 13 aspek aktivitas yang dilakukan dengan baik sehingga mendapat skor 3. Aktivitas tersebut yakni siswa dapat dikondisikan selama pembelajaran sehingga semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruksi dari guru dapat terlaksana dengan baik. Namun, terdapat 7 aspek aktivitas siswa yang dilakukan kurang baik sehingga mendapat skor 2. Aspek aktivitas tersebut yakni kegiatan saat melakukan permainan *Hollywood square* seperti beberapa siswa terlihat bingung dalam melakukan permainan, malu mengungkapkan pendapat serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan serta beberapa siswa yang menjadi pendukung kontestan terlihat mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya saat guru memberikan penjelasan.Selanjutnya terdapat 2 aspek aktivitas yang dilakukan kurang baik sehingga mendapat skor 1 yakni siswa belum melakukan kegiatan mengoreksi jawaban dari lembar kerja dan melakukan tanya jawab bersama guru untuk meluruskan kesalahpahaman.

Pada siklus II, guru menambahkan kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa menjadi fokus dan aktif dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilakukan lebih maksimal dibanding siklus I. Guru melakukan persiapan yang lebih sehingga tidak ada lagi aspek kegiatan yang belum dilakukan saat siklus I. Guru juga berhasil membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Menurut pengamatan dari observer terhadap 26 aspek aktivitas guru, terdapat 22 aspek aktivitas yang dilakukan dengan sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mendapatkan nilai 4 yaitu guru mengucap salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, memeriksa kehadiran siswa, memberikan *ice breaking*, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengintruksikan siswa untuk melakukan permainan *Hollywood square*, mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.Kemudian 3 aspek aktivitas dilakukan dengan baik sehingga mendapatkan nilai 3 yaitu guru bersama siswa mengoreksi lembar kerja, memberikan umpan balik dan penguatan positif dan membuat kesimpulan bersama siswa. Namun, ada 1 aspek aktivitas yang dilakukan dengan kurang baik sehingga mendapat nilai 2. Aspek tersebut adalah guru belum benar-benar melakukan Tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman.

Sedangkan, menurut pengamatan dari observer terhadap 24 aspek, terdapat 18 aspek aktivitas yang dilakukan dengan sangat baik sehingga mendapatkan nilai 4. Aktivitas tersebut yakni siswa dapat dikondisikan selama pembelajaran sehingga semua instruksi dari guru dapat terlaksana dengan baik. Kemudian ada 5 aspek aktivitas yang dilakukan dengan baik sehingga mendapat nilai 3 yaitu siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat.Namun, ada 1 aspek aktivitas yang dilakukan kurang baik sehingga mendapat nilai 2. Aspek tersebut adalah siswa belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan Tanya jawab bersama guru untuk meluruskan kesalahpahaman.

Berdasarkan analisis data, pada segi proses pembelajaran diperoleh nilai akhir dari skor aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,7 (kurang) menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Berikut merupakan diagram peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

Diagram 4.1
Peningkatan hasil observasi aktivitas guru

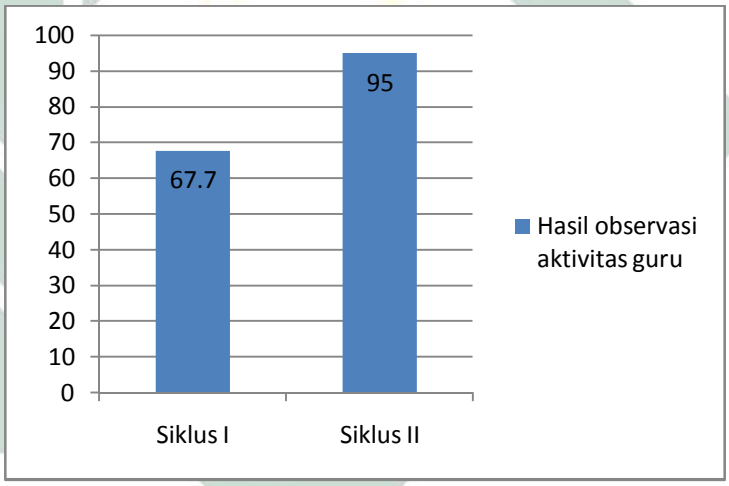

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai akhir aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan karena pada dalam siklus I, ada beberapa aspek kegiatan yang belum dilakukan sehingga membuat nilai akhir menjadi 67,7. Sedangkan pada siklus II hampir semua aspek kegiatan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru dengan sangat baik dan membuat nilai akhir meningkat dari 67,7 menjadi 95.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswapun mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,5 (kurang) menjadi 92 (sangat baik) pada siklus II. Berikut merupakan diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:

Diagram 4.2
Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa

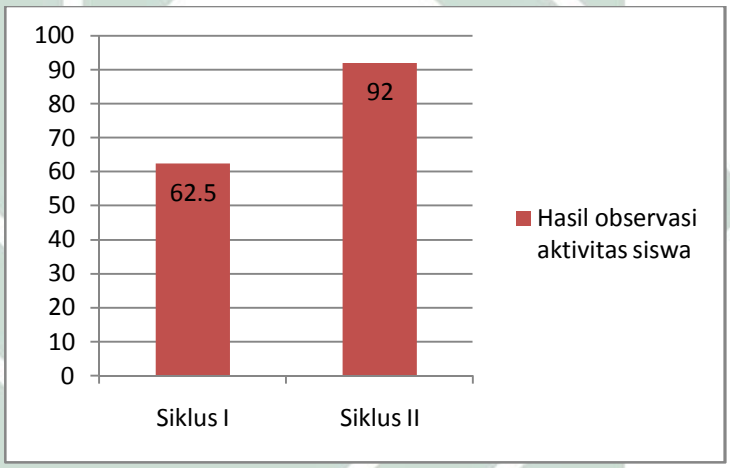

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan karena pada dalam siklus I, ada beberapa aspek kegiatan yang belum dilakukan siswa dengan baik sehingga membuat nilai akhir menjadi 62,5. Sedangkan pada siklus II hampir semua aspek kegiatan dilakukan oleh siswa dengan sangat baik dan membuat nilai akhir meningkat dari 62,5 menjadi 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya terhadap materi proses pembentukan tanah dengan strategi *Hollywood Square.*

Pemahaman siswa dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan strategi *Hollywood* Square dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan dari 60,67 pada siklus I menjadi 81,14 pada siklus II. Berikut merupakan diagram peningkatan nilai rata-rata kelas siswa:

Diagram 4.3
Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas

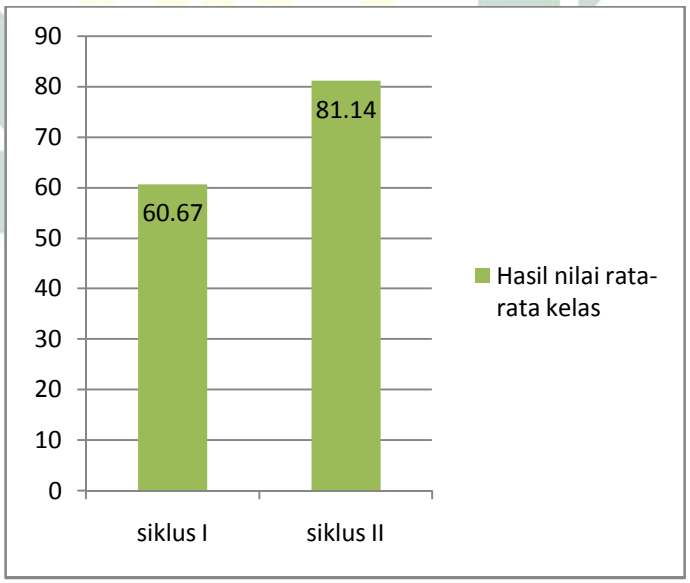

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas, terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata kelas dari 60,67 menjadi 81,14 karena adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai materi proses pembentukan tanah seperti menjelaskan jenis-jenis pelapukan dan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya. Meningkatnya nilai rata-rata kelas diiringi dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 57% (cukup) dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan 9 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 85,71% (baik) dengan jumlah siswa tuntas yakni 18 siswa dan 3 siswa tidak tuntas. Berikut merupakan diagram persentase ketuntasan belajar siswa:

Diagram 4.4
Peningkatan tingkat persentase ketuntasan belajar

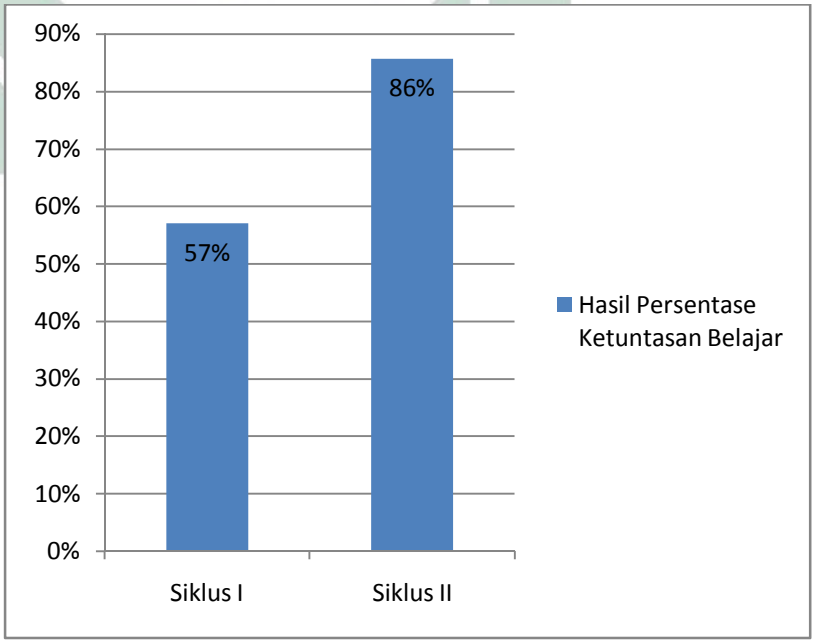

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Apabila dilihat dari hasil tes pemahaman, siswa yang tuntas mampu mencapai indikator menjelaskan proses pembentukan tanah yang disebabkan karena proses pelapukan, menjelaskan pelapukan fisika dan biologi dan menjelaskan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya seperti batuan beku. Sedangkan siswa yang belum tuntas memiliki pemahaman yang rendah terhadap indikator tersebut. Mayoritas siswa yang belum tuntas mengalami kerancuan dalam menjelaskan pelapukan fisika, kimia dan biologi. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membedakan jenis batuan sedimen dan malihan.

Namun, dalam siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar karena siswa mulai aktif dalam mengungkapkan pendapat. Terlibatnya mayoritas siswa dalam pembelajaran membuat siswa tidak hanya mengingat namun memahami. Menurut hasil tes pemahaman, hampir seluruh siswa mampu mencapai indikator menjelaskan proses terbentuknya tanah karena proses pelapukan, menjelaskan jenis-jenis pelapukan seperti pelapukan fisika, kimia dan biologi, serta menjelaskan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya seperti batuan beku, sedimen dan malihan. Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya hanya sedikit. Dari hasil tes pemahaman, siswa yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan belum tepat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya seperti batuan sedimen dan malihan.

Peningkatan pemahaman mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan strategi *Hollywood Square* dapat diketahui dengan meningkatnya nilai akhir hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, nilai rata-rata kelas dan tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun perbandingan peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Diagram 4.5
Perbandingan Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II

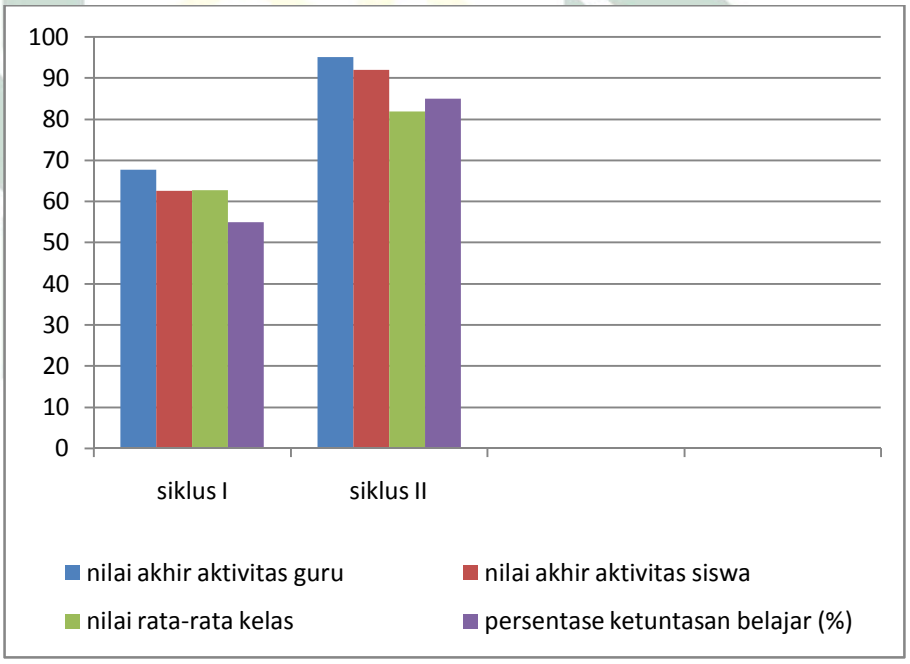

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Hollywood Square* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagi berikut:

1. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu ≥80 (kriteria kemampuan baik).
2. Nilai rata-rata kelas V MI Tarbiyatus Shibyan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥70 (kriteria baik).
3. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar mencapai ≥80%.

Dari indikator diatas, dapat diketahui bahwa hasil PTK dari siklus I dan II sudah mencapai indikator dengan maksimal. Maka dari itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan siklus selanjutnya. Pencapaian indikator kinerja penelitian ini yaitu:

1. Nilai akhir dari hasil observasi aktivitas guru yaitu 95(sangat baik) dan dari hasil observasi aktivitas siswa yaitu 92 (sangat baik).
2. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,14 (baik).
3. Jumlah persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id